

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 47 AIR JAMBAN KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh
Irma Junita Zulhendri¹, Eddy Noviana², Hendri Marhadi³

Abstrak

The purpose of this research is to improve student learning result by implementing cooperative learning model word square in fourth grade in SD Negeri 47 Air Jamban. Based on the observation and analysis, it is known that the results of the fourth grade social studies students is still low. The low student learning result are caused by the teacher always use the lecture method, and the lack of variation in learning so students are less active in learning. The conclusion of the low achievement of students, researchers apply cooperative learning model *word square*, with PTK observasion design, data collection instruments using observation sheets teacher activity, student activity sheets observation and a written test of daily test. From the analysis of the data obtained by the average student learning result at baseline was 55.41, in the first cycle increased to 62.70, and the second cycle increased again to 80.41. Activities of teachers and students also increased. Activities of teachers in the first cycle was 75% (categorized good) and the second cycle was 95% (categorized very well). While the activities of students in the first cycle was 70% (categorized good) and the second cycle was 91% (categorized very well). Based on the analysis of these data it can be concluded that by implementing cooperative learning model word square can improve learning result of students in fourth grade in SD Negeri 47 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Keywords: Learning model word square, the result of social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat dibutuhkan manusia untuk menjalani hidupnya mulai dari lahir hingga akhir hayatnya. Dengan pendidikan manusia mampu menyelesaikan dan mengatasi segala hal dan semua permasalahan yang ada semasa hidupnya. Menurut Arikunto dalam Purwanto (2010:35) tujuan pendidikan itu sendiri adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.

Menurut Ischak dalam Noviana (2010:1) Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Pembelajaran IPS sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan IPS di sekolah dasar siswa mampu mempelajari masalah-masalah sosial yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak adanya variasi dalam pembelajaran dengan begitu siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu, dengan rata-rata nilai siswa dari hasil ulangan harian

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137696 e-mail:
 2. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
 3. Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hendri_m29@yahoo.co.id

yang diperoleh tidak memuaskan (rendah) yakni 55,41, nilai ini tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65 dan Dari 24 orang siswa, 17 orang diantaranya (71% siswa) tidak memahami materi sehingga hanya sebagian kecil saja (7 orang siswa atau 29%) dari mereka yang dapat memahaminya.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Model pembelajaran yang akan dipakai oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, yang merupakan penggabungan dari metode ceramah yang diperkaya serta sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat berkaitan dan membentuk garis vertikal, diagonal, maupun horizontal. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di semua umur, semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, sehingga siswa tertarik untuk serius belajar yang nantinya akan mampu meningkatkan hasil belajarnya, terutama pada mata pelajaran IPS.

Word square merupakan salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf, pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus di temukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabnya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan berupa kelanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan di pelajari, setelah itu siswa di anjurkan berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square*. Pada akhirnya siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah di diskusikan.

Dengan demikian *word square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi atau dianjurkan untuk berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *word square* pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku dan mandiri, bersikap mandiri, serta kreatifitas dan pengetahuan siswa semakun berkembang.

Menurut Rachmad Widodo (2009) langkah-langkah pembelajaran *word square* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus).
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- d. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini berlangsung dengan 2 Siklus, waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester Genap tahun Ajaran 2012/2013., dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

N = Skor maksimum

F = Frekuensi aktivitas guru atau siswa

Interval kategori aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Kategori Aktivitas Guru dan siswa

NO	Interval	Kategori
1	90 s/d 100	Baik sekali
2	70 s/d 89	Baik
3	50 s/d 69	Sedang
4	30 s/d 49	Kurang
5	10 s/d 29	Kurang sekali

Sumber : KTSP 2007 (dalam Parhusip, 2011:50)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatakan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

Tabel 2
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber : Galih Rionika

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajara kooperatif *Word Square*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *word square*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

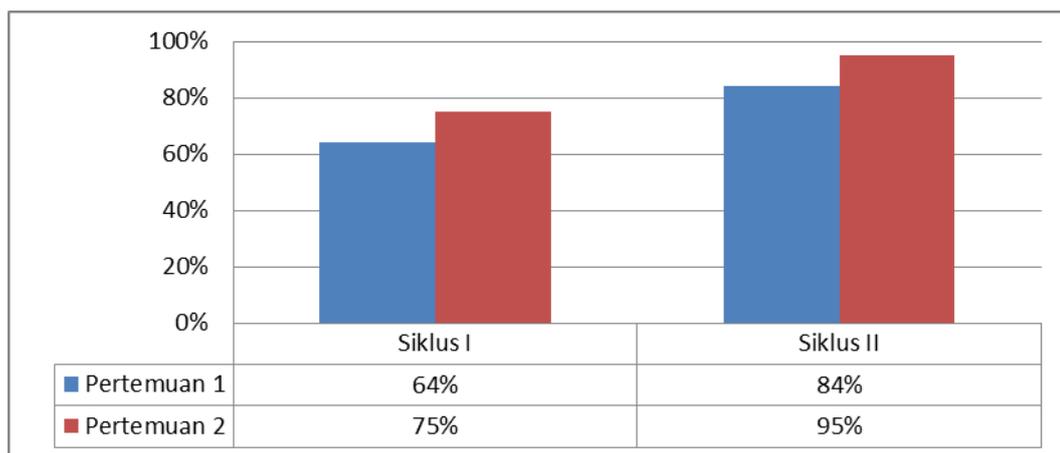
Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	64%	Sedang
	2	75%	Baik
2	1	84%	Baik
	2	95%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 64% dengan kategori sedang. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 75% dengan kategori baik . Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 84% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 95%. Pada siklus dua pertemuan dua ini aktivitas guru

dikategorikan sangat baik. Pada siklus II guru sudah membenahi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswanya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1
Peningkatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)



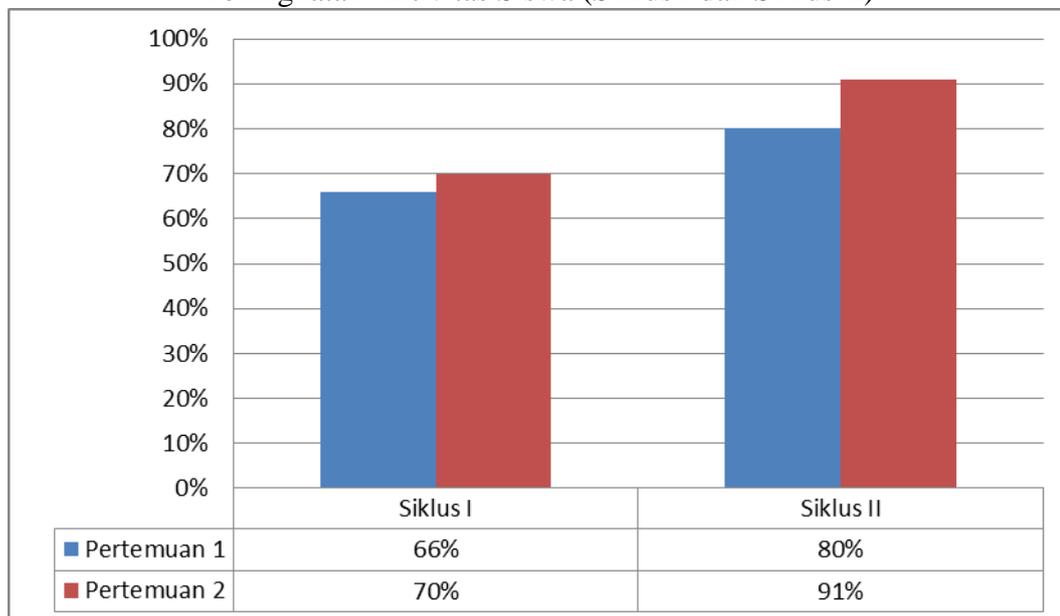
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	66%	Sedang
	2	70%	Baik
2	1	80%	Baik
	2	91%	Sangat Baik

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe word square mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan 1 yaitu 66% dengan kategori sedang. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 80% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 2 proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 91%. Hasil diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2
Peningkatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 66% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 70% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 80% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 dengan persentase 91%. Hal ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *word square*.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan hasil belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	24	7 (29%)	17 (71%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	24	13 (54%)	11 (46%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	24	20 (80%)	4 (20%)	Tuntas

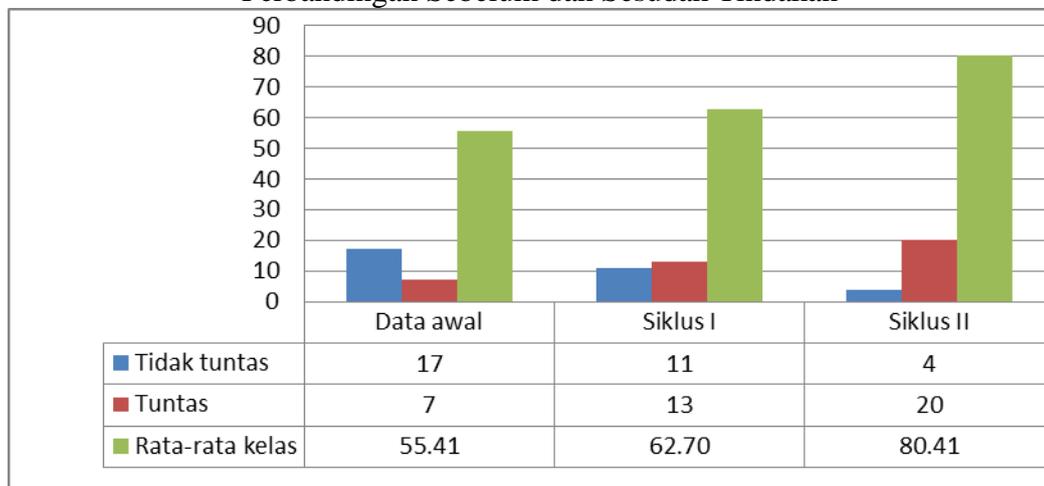
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 7 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *word square*, peneliti memperoleh data dari siklus I 13 orang siswa (54%) yang tuntas dan 11 orang siswa (46%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya 11 orang ini dikarenakan masih belum terbiasa atau mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

Siklus II yang tuntas 20 orang (80%), sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (20%). Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas yaitu 80% yang mencapai KKM.

Untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan data awal, siklus I dan siklus II dikelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada setiap ulangan akhir jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal, demikian juga dengan nilai rata-rata kelas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran telah meningkatkan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 64% dan pada pertemuan 2 meningkat yaitu 75%. Pada siklus II pada pertemuan 1 aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 84% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 95% .

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada

persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70%.. pada siklus II pertemuan 1 yaitu 80% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 91%.

3. Hasil belajar siswa

Adapun rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari skor dasar 55,41 meningkat sebanyak 7,29 poin, pada siklus I menjadi 62,70 dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 17,71 poin menjadi 80,41.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, UH siklus I, dan UH siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* yaitu 7 orang siswa (29%) meningkat pada siklus I yaitu 13 orang siswa (54%), kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 20 orang siswa (80%). Terjadinya peningkatan hasil belajar ini sangat sesuai dengan apa dikemukakan oleh Mujiman (2007) model pembelajaran *word square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat di identifikasikan melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasikan kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Teori ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian dibandingkan dengan metode ceramah. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, dapat disimpulkan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, hal ini dapat dilihat pada :

1. Data aktifitas guru meningkat dengan persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 64% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 75% dan persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 84% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 95%.
2. Data aktivitas siswa meningkat dari siklus I pertemuan 1 66% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 70% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 80% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 dengan persentase 91%
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 55,41 ke 62,70 dengan peningkatan sebesar 7,29 poin. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 62,70 menjadi 80,41 dengan peningkatan 17,71 poin. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 13,15% sedangkan persentase peningkatan dari UH siklus I ke UH siklus II adalah 31,96%.

Melalui penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru, jika ingin menerapkan model pembelajaran kooptif tipe *word square* pada pokok bahasan lainnya harus dapat mengalokasikan waktu dengan baik, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
2. Bagi siswa, setelah penerapan model pembelajaran kooptif tipe *word square* diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan juga dapat menghargai pendapat teman serta dapat bekerja sama dengan baik.
3. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran kooptif tipe *word square* dapat dijadi- dikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri 47 Air Jamban sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi peneliti lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya. Selain model pembelajaran ini sangat menarik bagi siswa, dan memudahkan peneliti dalam meneliti selanjutnya. Terutama pada mata pelajaran IPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 47 Air Jamban Kecamatan Mandau yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Said Suhil. 2005. *Perkembangan Dan Belajar Anak Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmawanty, Dian. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 058 Bukit Raya Pekanbaru. Pekanbaru: Skripsi UNRI
- Gimin. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Melisa, Rita. 2011. *Skripsi.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN 161 Pekanbaru.Pekanbaru:Tidak diterbitkan.*

- Mujiman. 2007. Model Pembelajaran *Word Square*.
<http://ras.eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>.
(Diakses 27 Februari 2012).
- Noviana, Eddy. 2010. *Bahan Ajar Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Nursaah. 2011. *Skripsi*. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Pekanbaru. Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cetakan ke Dua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rionika, Galih. 2012. *Skripsi*. Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Sarigaluh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperatif Learning*. Nusa Media. PO Box 137 Ujung berung. Bandung.
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Praktik, Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Rachmad. 2009. Model Pembelajaran *Word Square*. [http://NETModel Pembelajaran Word Square<< Rachmadwidodo's Weblog.htm](http://NETModelPembelajaranWordSquare<<Rachmadwidodo'sWeblog.htm). (Diakses 22 Februari 2012).